ANTHOR
Education and Learning Journal
Terbit Online pada Website: https://anthor.org/index.php/anthor
Email: anthor.jurnal@gmail.com

First Received: 13 Januari 2023 Final Proof Received: 30 Januari 2023

PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS TRIATMA MULYA

Md Padmarani Sudewiputri[1], Ni Md Ignityas Prima Astuti[2], Irwan Febryan[3]
PGSD, Fakultas Pendidikan, Universitas Triatma Mulya[1,2,3]

padmarani.sudewiputri@triatmamulya.ac.id[1], ignityas.astuti@triatmamulya.ac.id[2], irwan.febryan@triatmamulya.ac.id[3]

Info Artikel

Kata Kunci:
Keterampilan Mengajar, PGSD, PPL.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang bagaimana keterampilan mahasiswa PGSD yang sedang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di SD Negeri 1 Lelateng. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil analisis dokumen, observasi, dan wawancara dengan guru, siswa, dan mahasiswa PGSD. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negara 1 Lelateng. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk narasi, uraian, penjelasan, dan penilaian dari informan baik lisan maupun tulisan yang dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa PGSD yang sedang melaksanakan PPL di SD Negeri 1 Lelateng. Informan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing PPL dan guru pamong di SD Negeri 1 Lelateng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan sudah dikuasai dengan sangat baik. Sedangkan keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan memberikan penguatan sudah memperoleh hasil yang baik. Keterampilan mengadakan variasi memperoleh hasil yang cukup baik.

Keywords:
Teaching Skills, PGSD, PPL.

Abstract

This study uses a qualitative method with a descriptive design. This study aims to obtain an as-is picture of how the skills of PGSD students who are carrying out Field Experience Practice at SD Negeri 1 Lelateng. The data obtained from this research is the result of document analysis, observations, and interviews with teachers, students, and PGSD students. This research was conducted at SD Negeri 1 Lelateng. The type of data used in this study is in the form of narratives, descriptions, explanations, and assessments from informants both orally and in writing which is described in the form of field notes, questionnaires, and documentation. The data source for this research was PGSD students who were carrying out PPL at SD Negeri 1 Lelateng. The informants in this study were PPL supervisors and tutors at SD Negeri 1 Lelateng. The results of this study indicate that explaining skills have been mastered very well. Meanwhile, skills for asking questions, skills for opening and closing lessons, skills for guiding small group discussions, skills for teaching small groups and individuals, skills for managing classes, and skills for providing reinforcement have obtained good results. The skill of carrying out variations obtains quite good results.

Corresponding Author:
Md Padmarani Sudewiputri
PGSD, Universitas Triatma Mulya, Bali, Indonesia:
padmarani.sudewiputri@triatmamulya.ac.id

Copyright © 2023
Md Padmarani Sudewiputri, Ni Md Ignityas Prima Astuti, Irwan Febryan
*This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan guru menengah. Sementara itu tenaga guru adalah guru profesional dan ilmuwan dengan

tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan yang ditunjang dengan latar belakang pendidikan yang tepat. Kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini wajib dimiliki oleh setiap guru, sehingga seorang calon guru baru bisa dikatakan siap mengajar bila telah menguasai dengan baik keterampilan dasar mengajar. Menurut Usman (2000:6) mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi peserta didik (Mursell dalam Slameto, 2003:33). Kegiatan mengajar ini bukan hanya guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik tetapi seorang guru harus bisa membimbing, mendidik, mengajar dan melatih peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga pendidikan dan Tenaga Kependidikan) (Alma, dkk., 2009: 22). Keterampilan-keterampilan ini mutlak perlu dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari bidang studi apapun yang diajarkan sebagai modal dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan, karena pembentukan penampilan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan mengajar ini merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap guru dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam berbagai hal.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching Skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efesien dan professional (As. Giloman, 1991). Keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu;

1. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*).
2. Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*).

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek how to teach yaitu bagaimana cara membelajarkan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, karena keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai.

Turney dalam Alma, dkk. (2009: 12) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar terdiri dari delapan hal, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin, keterampilan memberi stimulus secara bervariasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka pertemuan, keterampilan mengajar secara kelompok, keterampilan untuk mengembangkan pola berfikir, dan keterampilan mengajar secara individual. Di sini terlihat bahwa ada banyak keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru dengan baik dan benar. Kedelapan keterampilan ini dapat dikuasai dengan baik oleh seorang guru dengan cara banyak berlatih pada berbagai situasi kelas yang berbeda. Kedelapan keterampilan dasar mengajar menurut Anitah (2008 : 7.2), Darmadi (2012 : 1-10), dan Aqib (2001: 42) terdiri dari keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan perseorangan. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pengajar dapat dibedakan menjadi 8 macam, berikut uraiannya:

Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proseskomunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapanatau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untukmemunculkan atau menumbuhkan jawaban (*respon*) dari peserta didik.

a. Tujuan keterampilan bertanya

1) Memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
3) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.
4) Melatih peserta didik berfikir divergen.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

5) Menumbuhkan kebiasaan menghargai pendapat orang lain.
6) Menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik.
7) Mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis pertanyaan

1) Pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan ditujukan kepada salah satu peserta didik.
2) Pertanyaan umum dan terbuka, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh kelas.
3) Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban.
4) Pertanyaan factual, yaitu pertanyaan untuk menggali fakta dan informasi.
5) Pertanyaan yang diarahkan kembali yaitu pertanyaan yangdikembalikan kepada peserta didik atas pertanyaan peserta didik lain.
6) Pertanyaan memimpin (*leading question*) yaitu pertanyaan yang jawabannya tersimpul dalam pertanyaan itu sendiri

Keterampilan Menjelaskan

Saud (2008: 59) mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik. Tujuan keterampilan menjelaskan adalah untuk membimbing peserta didik memahami materi yang dipelajari, melibatkan peserta didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah, memberi balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya, dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka, membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah, menolong peserta didik untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.

Keterampilan menggunakan variasi

Udin dan Winataputra (2004) mengatakan bahwa variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik. Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemmapuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga peserta didik bergairah dan antusius dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Terdapat tiga komponen variasi mengajar yakni a) variasi gaya mengajar seperti variasi suara, kontak pandang, pemusatan perhatian, kesenyapan, mimik dan gerak, dan pergatian posisi dalam kelas, b) variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan c) variasi pola interaksi. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu:

a) Variasi dalam cara mengajar guru, terdiri dari penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian peserta didik (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), variasi gerakan badan dan mimik, variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*).
b) Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Variasi penggunaan alat antara lain adalah variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (*motorik*), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*).
c) Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Tujuan penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar:

a) Menghilangkan kejemuan dalam mengikuti proses belajar.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

b) Mempertahankan kondisi optimal belajar.
c) Meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik.
d) Memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.

Keterampilan memberikan penguatan

Memberi penguatan atau *reincorcement* merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain. Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan :

1) Menimbulkan perhatian peserta didik.
2) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
3) Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi
4) Merangsang peserta didik berfikir yang baik
5) Mengembalikan dan mengubah sikap negative peserta dalam belajar kearah perilaku yang mendukung belajar.

Jenis-jenis penguatan adalah:

a) Penguatan verbal.
b) Penguatan gestural.
c) Penguatan dengan cara mendekatinya.
d) Penguatan dengan cara sambutan.
e) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan.
f) Penguatan berupa tanda atau benda.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik. Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari peserta didik sehingga peserta didik siap mental dan tertarik mengikutinya. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan membantu peserta didik dalam menemukan konsep, prinsip, dalil, hukum atau prosedur dari inti pokok bahasan yang telah dipelajari.

Pada dasarnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memulai dan mengakhiri suatu pelajaran. Abimanyu (2008) secara singkat mengemukakan bahwa membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Wardani dan Julaeha (2007) bahwa kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan peserta didik untuk memasuki inti kegiatan (kegiatan inti) sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan untuk memantapkan atau menindaklanjuti topik yang akan di bahas.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3 - 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik dengan peserta didik. Komponen keterampilan yang digunakan adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Diharapkan setelah menguasai delapan keterampilan mengajar yang telah dijelaskan di atas dapat bermanfaat untuk mahapeserta didik calon guru sehingga dapat membina dan mengembangkan keterampilan keterampilan tertentu mahapeserta didik calon guru dalam mengajar. keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan, diperoleh balikan (*feed back*) yang cepat dan tepat, penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik, dapat memusatkan perhatian secara khusus kepada komponen keterampilan yang objektif dan dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif.

Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara kelompok dengan jumlah peseerta didik berkisar antara 3 hingga 5 orang atau paling banyak 8 orang untuk setiap kelompoknya. Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau pengajaran individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedan-

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

perbedaan individual peserta didik. Tujuan guru mengembangkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sebagai berikut:

a) Keterampilan dalam pendekatan pribadi.
b) Keterampilan dalam mengorganisasi.
c) Keterampilan dalam membimbing belajar.
d) Keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan KBM.

Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat prefentif) berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan respon guruterhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agarguru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa. Diskusi kelompok kecil adalah suau proses belajar yang dilakukan dalam kerjasama kelompok bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip atau kelompok tertentu. Untuk itu guru memiliki peran sangat penting sebagai pembimbing agar proses diskusi dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang bagaimana keterampilan mahasiswa PGSD yang sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SD Negeri 1 Lelateng. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil analisis dokumen, observasi, dan wawancara dengan guru, siswa, dan mahasiswa PGSD Fakultas Pendidikan Universitas Triatma Mulya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lelateng, Jembrana, Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk narasi, uraian, penjelasan, dan penilaian dari informan baik lisan maupun tulisan yang dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa PGSD yang sedang melaksanakan PPL di SD Negeri 1 Lelateng. Informan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing PPL dan guru pamong di SD Negeri 1 Lelateng.

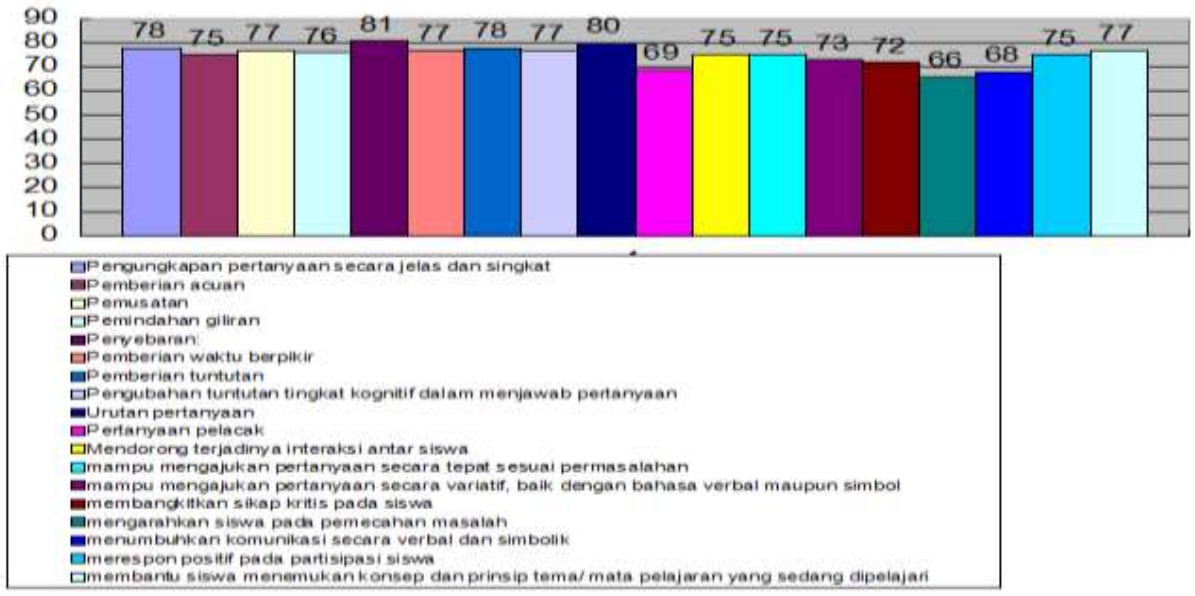
HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang paling sederhana dimana keterampilan ini menjadi pondasi dalam kemampuan mengembangkan keterampilan berikutnya. Pada dasarnya keterampilan bertanya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut (Anitah, 2008 : 7.7). Keterampilan bertanya dasar terdiri dari beberapa komponen yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas memperoleh angka 78, pemberian acuan memperoleh angka 75, pemusatan memperoleh angka 77, pemindahan giliran memperoleh angka 76, penyebaran memperoleh angka 81, pemberian waktu berfikir memperoleh angka 77, pemberian tuntunan memperoleh angka 78. Keterampilan bertanya lanjut terdiri dari 4 komponen yaitu pengubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan memperoleh angka 77, pengaturan urutan pertanyaan memperoleh angka 80, penggunaan pertanyaan pelacak memperoleh angka 69, peningkatan terjadinya interaksi memperoleh angka 75, mengajukan pertanyaan secara tepat sesuai permasalahan memperoleh angka 75, mengajukan pertanyaan secara variatif, baik dengan bahasa verbal maupun simbol memperoleh angka 73, membangkitkan sikap kristis pada siswa memperoleh angka 72, mengarahkan siswa pada pemecahan masalah memperoleh angka 66, menumbuhkan komunikasi secara verbal dan simbolik

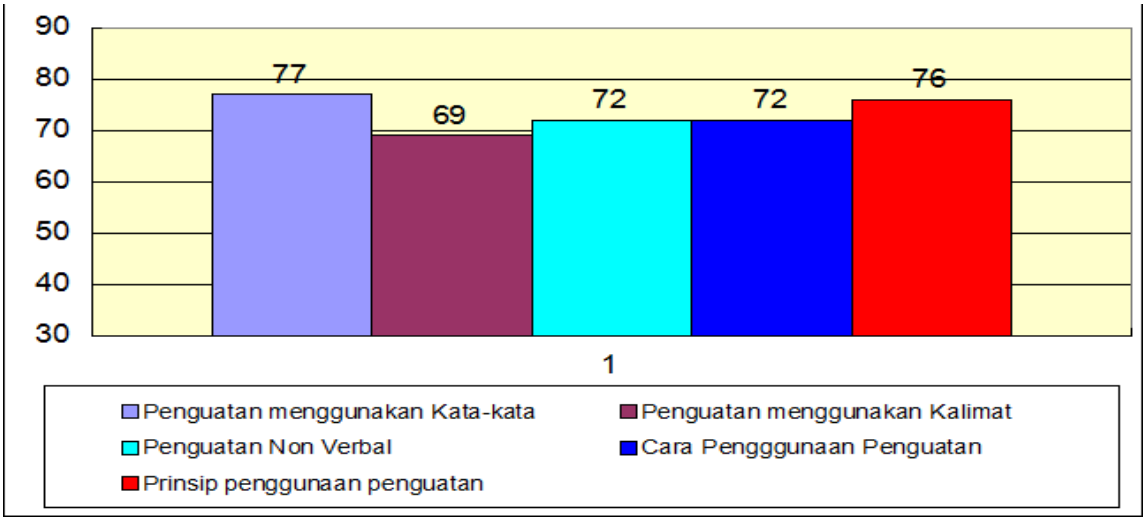
e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

memperoleh angka 68, merespon positif pada partisipasi siswa memperoleh angka 75, dan membantu siswa menemukan konsep dan prinsip tema/mata pelajaran yang sedang dipelajari memperoleh angka 77. Dari seluruh indikator yang terdapat pada keterampilan bertanya, indiktor penyebaran yang memperoleh angka tertinggi sebesar 81. Mahasiswa PGSD Fakultas Pendidikan Universitas Triatma Mulya lebih menekankan indikatoe penyebaran.



Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat memberikan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar. Pujian atau respons positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Indikator penguatan menggunakan kata-kata memperoleh angka 77, penguatan menggunakan kalimat memperoleh angka 69, penguatan non verbal memperoleh angka 72, cara penggunaan penguatan memperoleh angka 72 dan prinsip penggunaan penguatan memperoleh angka 76. Dari seluruh indikator, mahasiswa PGSD Fakultas Pendidikan Universitas Triatma Mulya menekankan penguatan menggunakan kata-kata dengan angka 77.



Keterampilan Menggunakan Variasi

Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik. Terdapat beberapa indicator keterampilan menggunakan variasi mengajar yakni penggunaan variasi suara memperoleh angka 61, pemusatan perhatian siswa memperoleh angka 61, kesenyapan atau kebisuan guru memperoleh angka 59, mengadakan kontak pandang dan gerak memperoleh

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

angka 63, variasi gerakan badan dan mimik memperoleh angka 65, variasi dalam ekspresi wajah guru memperoleh angka 60, variasi dalam pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru memperoleh angka 66, mampu mengatasi kemacetan dalam belajar memperoleh angka 57, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang produktif dan efektif memperoleh angka 60, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran memperoleh angka 63, variasi alat atau bahan yang dapat dilihat memperoleh angka 58, variasi alat atau bahan yang dapat didengar memperoleh angka 58, variasi alat atau bahan yang dapat di raba (motorik) dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (audio visual) memperoleh angka 52, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa memperoleh angka 61. Pada keterampilan menggunakan variasi, mahasiswa PGSD Fakultas Pendidikan Universitas Triatma Mulya lebih menekankan variasi dalam pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru.



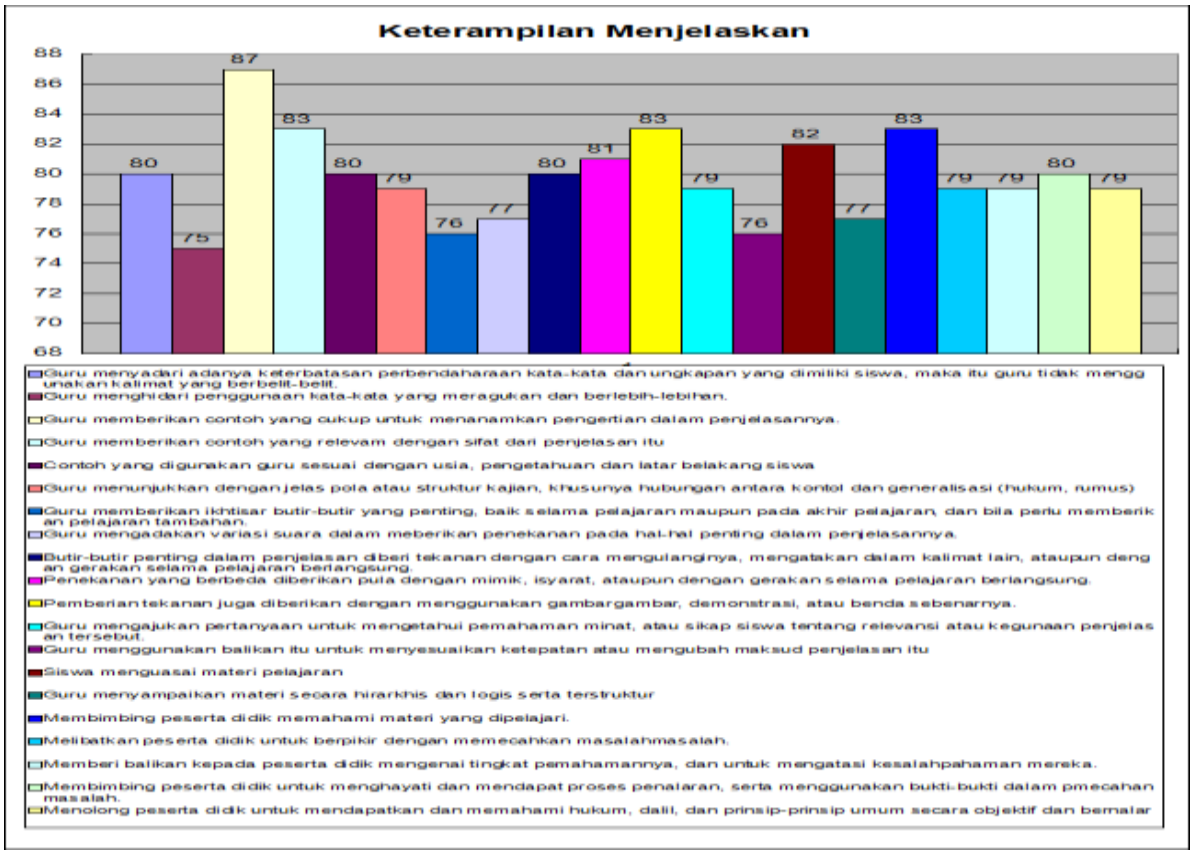
Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Tujuan keterampilan menjelaskan adalah untuk membimbing siswa memahami materi yang dipelajari, melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah, memberi balikan kepada siswa mengenai tingkat pemahamannya, dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka, membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah, dan menolong siswa untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar. Prinsip keterampilan dasar menjelaskan yaitu penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, ataupun di akhir jam pertemuan tergantung ada keperluannya. Penjelasan dapat juga diselingi dengan tujuan pembelajaran; penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran; guru memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa ataupun yang telah guru rencanakan sebelumnya; materi penjelasan harus bermakna bagi siswa; dan penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik guru.

Indikator pada keterampilan menjelaskan sebagai berikut, guru menyadari adanya keterbatasan pembendaharaan kata-kata dan ungkapan yang dimiliki siswa, maka itu guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit memperoleh angka 80, guru menghindari penggunaan kata-kata yang meragukan dam berlebihan memperoleh angka 75, guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya memperoleh angka 87, guru memberikan contoh yang relevan dengan sifat dari penjelasan memperoleh angka 83, contoh yang digunakan guru sesuai dengan usia, pengetahuan dan latar belakang siswa memperoleh angka 80, penekanan yang berbeda diberikan pula dengan mimik, isyarat, ataupun dengan gerakan selama pelajaran berlangsung memperoleh angka 81, pemberian tekanan juga diberikan dengan menggunakan gambar-gambar, demonstrasi atau benda sebenarnya memperoleh angka 83, guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman minat, atau sikap siswa tentang relevansi memperoleh angka 79, guru menggunakan balikan itu untuk menyesuaikan ketepatan atau mengubah maksud penjelasan memperoleh angka 76, siswa menguasai materi pelajaran memperoleh angka 82, guru menyampaikan materi secara hirarkhis dan logis serta terstruktur memperoleh angka 77, membimbing

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

peserta didik memahami materi yang dipelajari memperoleh angka 83, melibatkan peserta didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah memperoleh angka 79, memberikan balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka memperoleh angka 79, membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah memperoleh angka 80, dan menolong peserta didik untuk mendapatkan dan memahami hokum, dalil dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar memperoleh angka 79. Dari seluruh indikator pada keterampilan bertanya, mahasiswa PGSD Fakultas Pendidikan Universitas Triatma Mulya lebih menekankan guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya.



Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memulai dan mengakhiri suatu pelajaran. Tujuan khusus membuka pelajaran adalah timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan, siswa mengetahui batas -batas tugas yang akan dikerjakan, siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran, siswa mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya, siswa dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa, dan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu, sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajar.

Berikut beberapa indikator dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu menarik perhatian sisiwa memperoleh angka 78, menimbulkan motivasi memperoleh angka 75, mengaitkan topik yang akan dibahas dengan topik-topik lain memperoleh angka 76, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran memperoleh angka 72, membangkitkan keinginan belajar siswa memperoleh angka 70, mengarahkan perhatian siswa dengan permasalahan menarik yang sesuai topik memperoleh angka 78, member acuan memperoleh angka 71, membuat kaitan memperoleh angka 69, meninjau kembali memperoleh angka 73, mengevaluasi memperoleh angka 70, memberikan penguatan memperoleh angka 69, melakukan refleksi pada akhir pembalajaran memperoleh angka 64, memberikan tindak lanjut memperoleh angka 64. Dari seluruh indikator pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran,

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

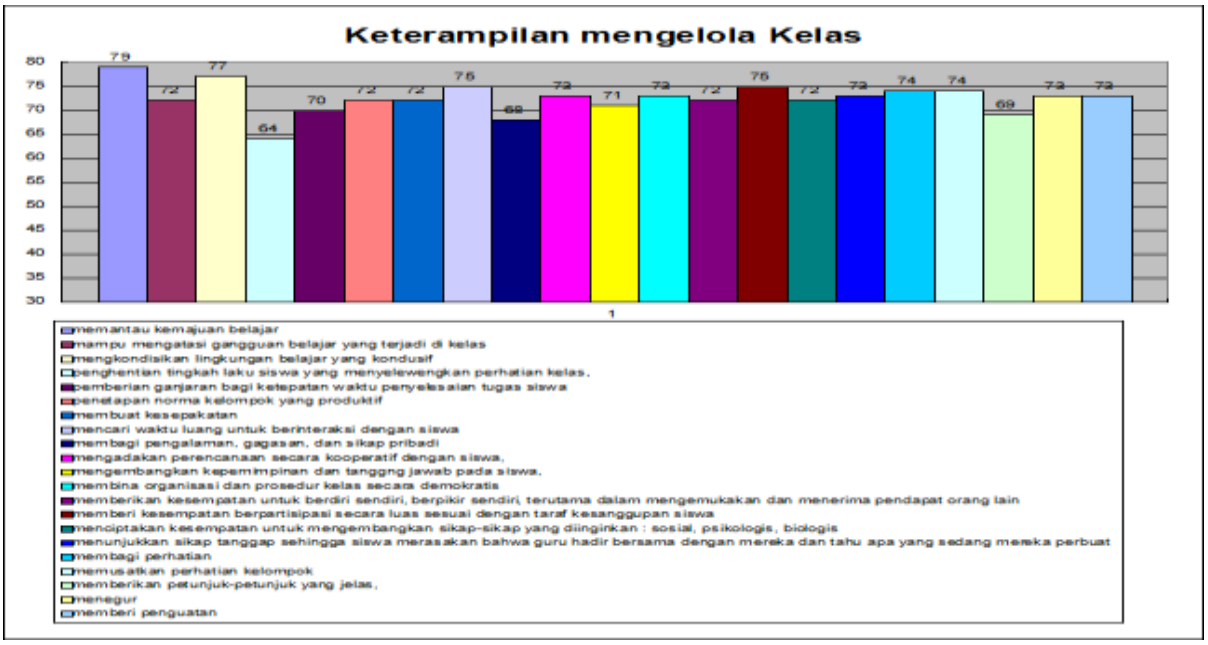
mahasiswa PGSD Fakultas Pendidikan Universitas Triatma Mulya lebih menekankan pada mengarahkan perhatian siswa dengan permasalahan menarik yang sesuai topik.



Keterampilan Mengelola Kelas

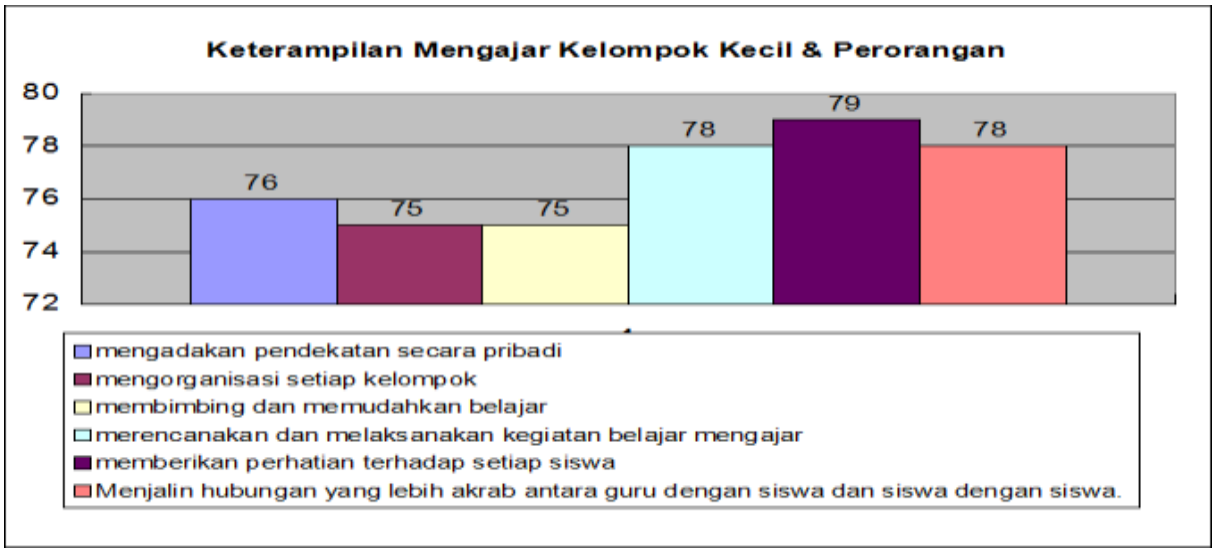
Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam bagian pengelolaan kelas antara lain penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa, dan penetapan norma kelompok yang produktif. Prinsip pengelolaan kelas terdiri dari kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri. Berikut beberapa indikator pada keterampilan mengelola kelas sebagai berikut yaitu memantau kemajuan belajar memperoleh angka 79, mempu mengatasi gangguan belajar yang terjadi di kelas memperoleh angka 72, mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif memperoleh angka 77, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas memperoleh angka 64, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa memperoleh angka 70, penetapan norma kelompok yang produktif memperoleh angka 72, membuat kesepakatan memperoleh angka 72, mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan siswa memperoleh angka 75, membagi pengalaman, gagasan dan sikap pribadi memperoleh angka 68, mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan siswa memperoleh angka 73, mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa memperoleh angka 71, membina organisasi dan prosedur kelas kelas secara demokratis memperoleh angka 73, memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir sendiri, terutama dalam mengemukakan dan menerima pendapat orang lain memperoleh angka 72, memberi kesempatan berpartisipasi secara luas sesuai dengan taraf kesanggupan siswa memperoleh angka 75, menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap-sikap yang diinginkan: social, psikologis, biologis memperoleh angka 72, menunjukkan sikap tanggap sehingga siswa merasakan bahwa guru hadir bersama dengan mereka dan tahu apa yang sedang mereka perbuat memperoleh angka 73, membagi perhatian memperoleh angka 74, memusatkan perhatian kelompok memperoleh angka 74, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas memperoleh angka 69, menegur memperoleh angka 73, memberi penguatan memperoleh angka 73. Dari seluruh indikator pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mahasiswa PGSD Fakultas Pendidikan Universitas Triatma Mulya lebih menekankan pada memantau kemajuan belajar.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498



Keterampilan Menjelaskan Kelompok Kecil dan Perseorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa dan antar siswa. Indikator keterampilan yang digunakan adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi memperoleh angka 76, keterampilan mengorganisasi setiap kelompok memperoleh angka 75, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar memperoleh angka 75, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar memperoleh angka 78, memberikan perhatian terhadap setiap siswa memperoleh angka 79 dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dari seluruh indikator pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mahasiswa PGSD Fakultas Pendidikan Universitas Triatma Mulya lebih menekankan pada memberikan perhatian terhadap setiap siswa.

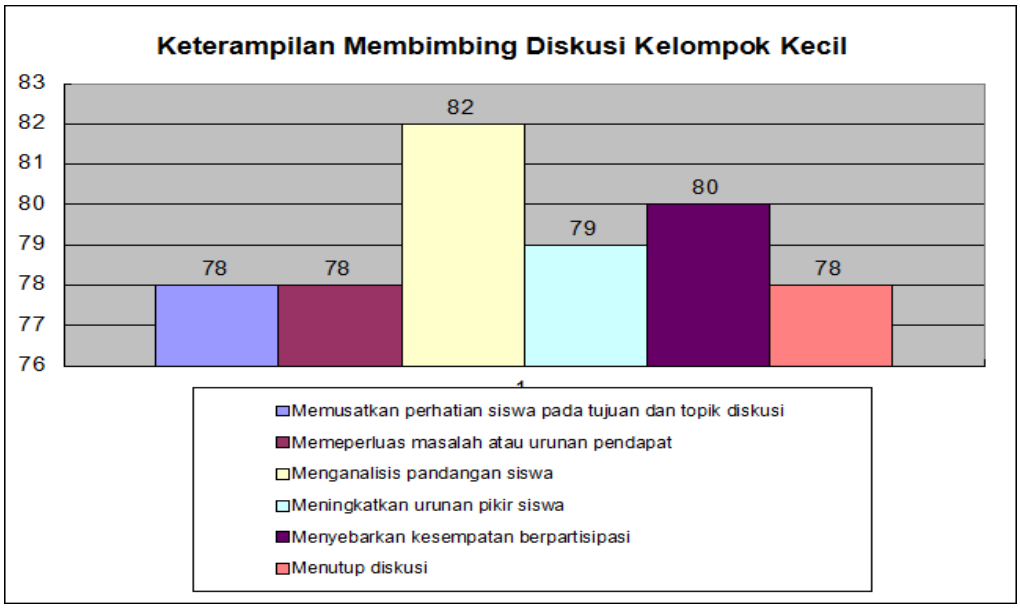


Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi

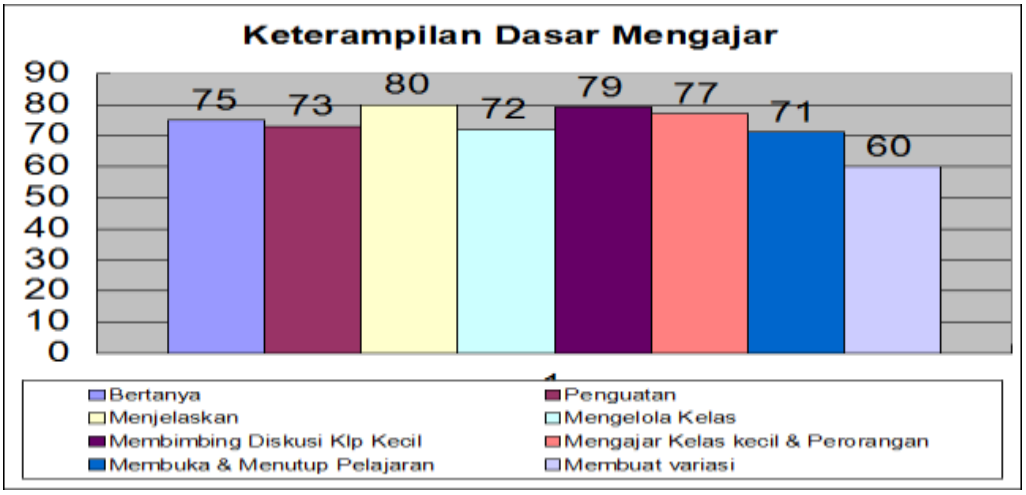
e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa. Berikut indikator yang terdapat pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu sebagai berikut, memusatkan perhatian siswa pada tujuan dengan topik diskusi memperoleh angka 78, memperluas masalah atau urunan pendapat memperoleh angka 78, menganalisis pandangan siswa memperoleh angka 82, meningkatkan urunan pikir siswa memperoleh angka 79, menyebarkan kesempatan berpartisipasi memperoleh angka 80, menyebarkan kesempatan berpartisipasi memperoleh angka 78. Dari seluruh indikator pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mahasiswa PGSD Fakultas Pendidikan Universitas Triatma Mulya lebih menekankan menganalisis pandangan siswa.



Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau pengajar lainnya agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efesien dan professional. Terdapat 8 (delapan) jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang pengajar, yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelas kecil dan perseorangan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengadakan variasi. Berdasarkan data penelitian di atas terlihat bahwa secara keseluruhan mahasiswa PGSD yang melakukan PPL di SD Negeri 1 Lelateng sudah memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Memang ada beberapa indikator yang masih harus dilakukan perbaikan dan ditingkatkan yaitu pada keterampilan mengadakan variasi dengan memperoleh angka 60. Terlihat bahwa mahasiswa PGSD yang melakukan PPL ini masih belum bisa mengadakan variasi dalam hal penggunaaan dan penyediaan media, alat, dan bahan belajar yang kreatif sehingga dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar.



e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

PEMBAHASAN

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau pengajar lainnya agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efesien dan professional. Terdapat 8 (delapan) jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang pengajar, yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelas kecil dan perseorangan, keterampilan bertanya, keterampilan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengadakan variasi.

Berdasarkan data penelitian di atas terlihat bahwa secara keseluruhan mahasiswa PGSD yang melakukan PPL di SD Negeri 1 Lelateng sudah memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Memang ada beberapa indikator yang masih harus dilakukan perbaikan. Di antara kedelapan keterampilan tersebut terlihat bahwa keterampilan mengadakan variasi masih cukup banyak yang harus diperbaiki terutama dalam hal kesenyapan atau kebisuan guru, variasi alat atau bahan yang dapat di lihat, variasi alat atau bahan yang dapat di dengar, mampu mengatasi kemacetan dalam belajar, dan variasi alat atau bahan yang dapat di raba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat di dengar, di lihat dan di raba.

Terlihat bahwa mahasiswa PGSD yang melakukan PPL ini masih belum bisa mengadakan variasi dalam hal penggunaaan dan penyediaan media, alat, dan bahan belajar yang kreatif sehingga dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan untuk keterampilan menjelaskan mahasiswa PGSD sudah memiliki keterampilan yang sangat baik terutama dalam hal guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya, guru memberikan contoh yang relevan dengan sifat dari penjelasan itu, pemberian tekanan diberikan dengan menggunakan gambar-gambar,demonstrasi, atau benda sebenarnya, membimbing siswa untuk memahami materi yang dipelajari, membimbing siswa untuk menguasai materi pelajaran, memberikan penekanan yang berbeda dengan mimik, isyarat, ataupun dengan gerakan selama pelajaran berlangsung, guru menyadari adanya keterbatasan perbendaharaan kata-kata dan ungkapan yang dimiliki siswa, maka guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit, contoh yang digunakan guru sesuai dengan usia, pengetahuan dan latar belakang siswa, butir-butir penting dalam penjelasan diberi tekanan dengan cara mengulanginya, mengatakan dalam kalimat lain, ataupun dengan gerakan selama pelajaran berlangsung, dan membimbing peserta didik siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pmecahan masalah.

Keterampilan yang sudah di miliki oleh mahasiswa PGSD dengan sangat baik yaitu keterampilan bertanya berupa mahasiswa sudah melakukan penyebaran dan mengurutkan pertanyaan. Keterampilan mahasiswa dalam melakukan penyebaran terdiri dari menyebarkan pertanyaan kepada seluruh siswa, perseorangan, dan pemberian respon kepada siswa. Mahasiswa sudah dapat bersikap adil dalam melemparkan pertanyaan kepada siswa sehingga semua siswa dalam kelas memiliki kesempatan yang sama dalam menggali pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru di kelas. Mahasiswa juga sudah memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mengurutkan pertanyaan berdasarkan kebutuhan siswa di kelas, baik dari umum ke khusus maupun dari khusus ke umum.

Pada keterampilan membimbing diskusi kecil, mahasiswa PGSD sudah memiliki keterampilan yang sangat baik dalam hal menganalisis pandangan siswa dan menyebarkan kesempatan berpartisipasi. Mahasiswa PGSD yang mengajar di sekolah dasar sudah bisa menangkap maksud siswa dalam sebuah diskusi dan menterjemahkannya dalam memecahkan masalah dengan benar dan tepat. Selain itu juga mahasiswa sudah memiliki keterampilan memberikan motivasi kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kelompok yang sedang melakukan diskusi sehingga semua anggota dalam setiap kelompok ikut terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk keterampilan yang lainnya mahasiswa PGSD memiliki keterampilan yang sudah baik. Tetapi masih ada beberapa keterampilan yang masih harus diperbaiki dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu pada keterampilan bertanya berupa indikator memberikan pertanyaan pelacak, mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, dan menumbuhkan komunikasi secara verbal dan simbolik. Pertanyaan pelacak terdiri dari klarifikasi, pemberian alasan, kesepakatan pandangan, ketepatan, contoh, jawaban komplek. Di sini terlihat bahwa mahasiswa harus memiliki kepekaan dalam melakukan atau membuat pertanyaan kepada siswa dan menganalisisnya sehingga terjadi ketepatan pada jenis pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

Pada keterampilan memberikan penguatan, mahasiswa masih harus dibimbing dalam melakukan penguatan menggunakan kalimat. Ketika mahasiswa melakukan penguatan dengan menggunakan kata- kata sudah baik hasilnya tapi ketika menggunakan penguatan dengan menggunakan kalimat maka hasilnya belum baik. Hal ini menyebabkan siswa agak kebingungan dalam menterjemahkan konsep yang diberikan oleh guru.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah dilakukan dengan baik, tapi masih ada beberapa hal yang masih perlu pembinaan yaitu mengenai membuat kaitan (antar aspek yang relevan, membandingkan pengetahuan baru dengan lama, menjelaskan konsep sebelum diperinci), memberikan penguatan, melakukan refleksi pada akhir pelajaran, dan memberikan tindak lanjut. Di sini terlihat bahwa mahasiswa belum terbiasa melakukan penguatan pada setiap pembelajaran.mahasiswa juga masih harus belajar lagi dalam membimbing siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan awal dengan pengetauan baru yang siswa terima sehingga menjadi paham bahwa tidak ada pertentangan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Hal ini sesuai dengan teori Piaget tentang asimilasi, akomodasi dan equilibrium. Mahasiswa juga harus terbiasa melakukan refleksi dalam setiap pembelajaran dan memberikan tindak lanjut pada siswa pada akhir pembelajaran.

Pada keterampilan mengelola kelas terlihat bahwa mahasiswa PGSD masih harus dibenahi dalam hal memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi, dan penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas. Terlihat bahwa mahasiswa harus lebih sering belajar mengajar di kelas yang sesungguhnya karena dengan cara ini maka mahasiswa akan belajar terus untuk membiasakan diri dalam mengelola kelas dengan baik dari waktu ke waktu. Keterampilan mengelola kelas akan diperoleh seiring dengan bertambahnya pengalaman seorang guru dari waktu ke waktu. Guru akan memiliki kepekaan yang semakin terasah dari waktu ke waktu terhadap setiap kondisi siswa yang memiliki kebiasaan tertentu yang tidak biasa.

KESIMPULAN

Keterampilan dasar mengajar terdiri dari 8 (delapan) jenis keterampilan yatiu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan memberikan penguatan.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa PGSD yang sedang melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Lelateng diperoleh hasil bahwa keterampilan menjelaskan sudah dikuasai dengan sangat baik. Sedangkan keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan memberikan penguatan memperoleh hasil yang baik. Keterampilan mengadakan variasi memperoleh hasil yang cukup baik. Mahasiswa PGSDmasih harus banyak belajar keterampilan mengadakan variasi dengan cara lebih banyak belajar mengajar secara langsung di sekolah dasar untuk membiasakan diri menghadapi siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Abimanyu, S. (1985). *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*. Jakarta: P2LPTK DIKTI

Alma, B, dkk. (2009). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung. Alfabeta.

Anitah, S. (2008). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.

Aqib, Z. (2003). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Edisi Revisi. Surabaya : Insan Cendekia.

Darmadi, H. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.

Saud, S. U. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

Usman, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wardani, I.G.K. dan Julaeha, S., N.M. (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Winataputra, U. S., Dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498